

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan ialah upaya sadar yang terarah dan bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa adanya tujuan serta perencanaan yang cukup. Pendidikan memiliki peran penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pelaksanaannya pun tidak dapat dianggap sebagai hal yang mulus. Pendidikan adalah hal yang penting di kehidupan manusia, sebab manusia dapat menentukan serta mengubah kehidupan yang mereka jalankan lewat pendidikan (Mustadi, 2020). Pendidikan merupakan penghubung untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri, melalui proses pembelajaran yang didapat. Oleh sebab itu, adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan sosok yang cerdas serta berkualitas, yaitu sosok yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Juga dapat menghasilkan generasi yang memiliki sifat nasionalisme tinggi. Dengan demikian, pendidikan sangat penting serta perlu diberikan kepada setiap orang sedari dini (Fitri, 2021).

Salah satu pilar dari pendidikan ialah kurikulum. Kurikulum memiliki peranan penting dalam mewujudkan generasi muda yang berguna bagi bangsa serta negara yang memiliki sifat tanggung jawab, kreatif, inovatif, dan menjadi seseorang yang unggul (Julaeha, 2019). Kurikulum ialah suatu rancangan serta perangkat pembelajaran yang dibuat dan telah disusun oleh pemerintah sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan

(Rahmawati, 2018). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Pada hakikatnya mata pelajaran Indonesia adalah untuk membelajarkan peserta didik memiliki keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sesuai dengan tujuan serta fungsinya (Rambe, 2018). Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lainnya, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta sikap (Ali, 2020). Keterampilan berbahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat aspek, seperti: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Membaca ialah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang. Aspek dari keterampilan berbahasa tersebut ada empat yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Apabila seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, maka otomatis akan menambah kosa kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, serta mampu memberikan tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. Dengan demikian membaca memiliki peranan yang penting, selain untuk mendapatkan informasi serta dapat menambah wawasan bagi para pembacanya. Keberhasilan dari peserta didik saat mengikuti pembelajaran serta menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka (Ambarita et al., 2022). Membaca adalah hal yang utama dalam kegiatan pembelajaran, dalam hali ini seluruh

kegiatan pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang dapat menangkap apa yang tersirat dari bahan yang tersurat (Aulia, 2012). Sama seperti halnya dalam membaca pesan, membaca berita dari koran maupun televisi, serta kegiatan membaca lainnya. Tampak jelas bahwa hampir seluruh aktivitas dilakukan dengan membaca. Komponen penting dalam aktivitas membaca ialah pemahaman dalam suatu bacaan, yang pada hakikatnya pemahaman pada suatu bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca maupun untuk tujuan tertentu yang telah ditentukan. Hendaknya membaca memiliki tujuan yang jelas agar si pembaca lebih mudah memahami isi bacaan itu sendiri (Yesika et al., 2020). Di sekolah dasar, membaca pemahaman ditunjukkan untuk peserta didik yang berada di kelas tinggi, salah satunya kelas V.

Salah satu kebiasaan yang harus diterapkan ialah kebiasaan melek huruf, kebiasaan ini dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk melakukan literasi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti peserta didik, bertujuan agar peserta didik memiliki budaya membaca dan menulis sehingga menciptakan pembelajaran yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh usia. Kegiatan rutin ini dilaksanakan dalam upaya menumbuhkan minat baca dan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik agar pengetahuan peserta didik lebih luas dan lebih baik (Pujiati et al., 2022).

Kegiatan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua orang menyadari hal ini sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar mereka. Terlebih dalam membaca pemahaman, peserta didik yang berada di kelas tinggi dituntut untuk memahami isi bacaan dari

teks yang mereka baca. Pada kenyataan di lapangan, dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan di SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur terdapat masalah pada peserta didik di kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama pada kompetensi membaca pemahaman yakni masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebanyak 50,79% atau 191 dari total keseluruhan 376 siswa. Pada observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa peserta didik memiliki minat yang kurang dalam membaca dan pemahaman dalam suatu bacaan sehingga kompetensi membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia belum optimal. Hal ini dikarenakan oleh teks yang mereka baca dianggap tidak menarik sehingga kegiatan membaca terutama dalam memahami bacaan dianggap remeh, mengingat faktor yang mempengaruhi seseorang ingin membaca adalah minat dari individu itu sendiri, maka hal yang mendasari agar peserta didik untuk minat dalam membaca yaitu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan didukung oleh perangkat pembelajaran yang menarik. Mengenai hal ini, dalam proses pembelajaran di sekolah peran guru sangatlah penting untuk dapat meningkatkan minat baca peserta didik agar membaca pemahaman siswa dapat optimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di SD Gugus Srikandi, faktor yang menyebabkan belum optimalnya kompetensi membaca pemahaman peserta didik kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kurangnya minat baca dari peserta didik, kegiatan pembelajaran juga masih sangat kurang, penggunaan model dan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran terkesan membosankan dan monoton. Dalam hal ini perlu adanya pembaruan dalam proses pembelajaran, hal ini sangatlah penting agar kompetensi membaca pemahaman

peserta didik dapat optimal. Untuk tercapainya tujuan membaca pemahaman, hendaknya dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta mampu mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna sehingga peserta didik memiliki minat baca yang tinggi untuk membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *SQ3R*. Model *SQ3R* menuntun peserta didik untuk dapat aktif dalam membaca dan dapat memahami isi bacaan dengan baik. Model *SQ3R* ini memberikan gambaran umum mengenai materi yang dipelajari sehingga peserta didik mampu menemukan pertanyaan dari judul atau sub judul. Peserta didik secara aktif membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang ada pada teks, kemudian menceritakan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disusun tanpa menggunakan buku dengan tujuan untuk melatih daya ingat peserta didik serta dilakukannya peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban tersebut. Sehingga dapat memperoleh sebuah simpulan yang singkat namun tetap dapat menggambarkan seluruh jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan (Selmedani et al., 2021). Model *SQ3R* terdiri dari lima tahapan, lima tahapan tersebut terdiri atas: (1) *survey* yaitu memahami secara umum, (2) *question* yaitu membuat pertanyaan terkait isi teks, (3) *read* yaitu membaca keseluruhan isi dari teks, (4) *recite* yaitu menceritakan kembali informasi penting yang didapat, dan tahapan terakhir (5) *review* yaitu meninjau kembali bacaan (Hasibuan et al., 2022). Diterapkannya model pembelajaran *SQ3R* diharapkan dapat membuat proses pembelajaran berlangsung secara optimal, sebab model pembelajaran ini mengajak peserta didik menjadi aktif dalam memahami bacaan pada teks. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat menambah semangat serta

minat peserta didik untuk belajar, sebab pendidik dapat memberikan suasana yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran berlangsung (Widnyana et al., 2020).

Untuk dapat mengoptimalkan membaca pemahaman peserta didik agar memiliki minat baca yang tinggi hendaknya guru sebagai pendidik di sekolah dapat memvariasikan kegiatan pembelajaran dengan berbagai perangkat pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, salah satu contoh perangkat pembelajaran yaitu menggunakan teks nonfiksi. Adanya teks nonfiksi, diharapkan mampu melatih kemampuan membaca peserta didik dan mampu melatih pemahaman peserta didik terkait isi teks yang mereka baca. Selain itu, teks nonfiksi juga dapat menambah wawasan peserta didik dikarenakan teks nonfiksi berisikan informasi berdasarkan fakta atau sesuai dengan kenyataan yang ada.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *SQ3R* Berbantuan Teks Nonfiksi Terhadap Kompetensi Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus Srikadi Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kompetensi membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Srikandi masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Kompetensi membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur masih belum optimal.
3. Minat siswa dalam membaca perlu dioptimalkan, mengingat kompetensi membaca pemahaman sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.
4. Model dan alat penunjang pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, khususnya pada kompetensi membaca pemahaman untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi terkait masalah penelitian, maka dapat dikemukakan pembatasan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar Timur.
2. Fokus utama dalam pelaksanaan penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berbantuan teks nonfiksi terhadap kompetensi membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Srikandi Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kompetensi membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran

SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) berbantuan teks nonfiksi pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Tahun Ajaran 2022/2023?

2. Bagaimanakah kompetensi membaca pemahaman kelompok siswa yang tidak diajarkan menggunakan model pembelajaran *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* berbantuan teks nonfiksi pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *SQ3R* berbantuan teks nonfiksi dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *SQ3R* berbantuan teks nonfiksi pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk dapat mendeskripsikan kompetensi membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* berbantuan teks nonfiksi pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk dapat mendeskripsikan kompetensi membaca pemahaman kelompok siswa yang tidak diajarkan menggunakan model pembelajaran *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* berbantuan teks nonfiksi pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Untuk dapat mengetahui pengaruh yang signifikan kompetensi membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *SQ3R* berbantuan teks nonfiksi dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *SQ3R* berbantuan teks nonfiksi pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, adapun manfaat yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan manfaat seperti dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk pencapaian kompetensi membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berbantuan teks nonfiksi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai opsi serta masukan bagi guru untuk menambah pengetahuan dan serta wawasan terkait inovasi dalam mengoptimalkan kompetensi membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Setelah diterapkannya model pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), siswa dapat mempermudah cara belajar dalam kompetensi membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SD Gugus Srikandi sehingga dapat menciptakan *output* yang berkualitas.

d. Bagi Penelitian Lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, dan dapat dijadikan pedoman serta bahan dalam perancangan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

